

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *RISK TOLERANCE* DAN *LOCUS OF CONTROL*
TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA ANGKATAN 2017**

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, RISK TOLERANCE, AND LOCUS OF
CONTROL OF FACULTY OF ECONOMIC'S STUDENTS AT YOGYAKARTA STATE
UNIVERSITY CLASS OF 2017 TOWARDS THEIR INTEREST TO INVESTING IN
STOCKS***

Achmad Solekhan

Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

Achmad.solekhan2016@student.uny.ac.id

Dhyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak., CA.

Staff Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Dhyah_setyorini@uny.ac.id

Abstrak : Pengaruh *Financial Literacy*, *Risk Tolerance* dan *Locus of Control* terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa FE UNY Angkatan 2017; (2) Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa FE UNY Angkatan 2017; (3) Pengaruh *Locus of Control* terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa FE Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017; (4) Pengaruh *Financial Literacy*, *Risk Tolerance* dan *Locus of Control* secara simultan terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa FE UNY Angkatan 2017. Penelitian ini termasuk penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah 484 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017 dengan sampel penelitian sejumlah 219 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuesioner. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Financial Literacy* terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa FE UNY yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,514 dan nilai signifikansi = 0,000; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Risk Tolerance* terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa FE UNY yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,193 dan nilai signifikansi = 0,011; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Locus of Control* terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa FE UNY yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,191 dan nilai signifikansi = 0,018; (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Financial Literacy*, *Risk Tolerance*, dan *Locus of Control* secara simultan terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa FE UNY, dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 35,211 dan nilai signifikansi = 0,000. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,329 atau 32,9%.

Kata Kunci: *Financial Literacy*, *Risk Tolerance*, *Locus of Control*, Minat Investasi Saham

Abstrac: The Influence of Financial Literacy, Risk Tolerance, and Locus of Control of Faculty of Economic's Students at Yogyakarta State University Class of 2017 Towards Their Interest to Investing in Stocks. The purposes of this research is to know the influence of: (1) Financial Literacy of Faculty of Economic's Students at Yogyakarta State University Class of 2017 towards their interest to investing in stocks; (2) Risk Tolerance of Faculty of Economic's Students at Yogyakarta State University Class of 2017 towards their interest to investing in stocks; (3) Locus of Control of Faculty of Economic's Students at Yogyakarta State University Class of 2017 towards their interest to investing in stocks; (4) Both Financial Literacy, Risk Tolerance, and Locus of Control of Faculty of Economic's Students at Yogyakarta State University Class of 2017 towards their interest to investing in stocks. This research belongs to survey research. The population of this research is 484 Faculty of Economic's students at Yogyakarta State University and the sample of this research is the 219 respondents among them. The proportional random sampling technique was employed to obtain the sample of the research. The data of this research was obtained through questionnaires. Analysis Prerequisite Test of this research consisted of normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Multiple linear regression technique were employed as the data analysis technique. The results show that: (1) There is a positive and significant influence of the Financial Literacy towards their interest to investing in stocks which is shown by regression coefficient value of 0,514 and the significance value is 0,000; (2) There is a positive and significant influence of the Risk Tolerance towards their interest to investing in stocks which is shown by regression coefficient value equal to 0,193 and significance value is 0,011; (3) There is positive and significant influence of Locus of Control towards their interest to investing in stocks which is shown by regression coefficient value equal to 0,191 and significance value is 0,018; (4) There is positive and significant influence of Financial Literacy, Risk Tolerance, and Locus of Control towards their interest to investing in stocks which is shown by the value of coefficient of determination (Adjusted R²) of 0.329 or 32,9%.

Keywords: Financial Literacy, Risk Tolerance, Locus of Control, Interest to Investing in Stocks.

PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan perekonomian yang begitu pesat seiring dengan berlangsungnya revolusi industri 4.0 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kondisi perekonomian secara makro maupun mikro. Bersamaan dengan hal tersebut masyarakat dihadapkan dengan berbagai macam pilihan untuk menentukan kebutuhan keuangan jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman serta kebutuhan keuangan jangka panjang seperti

perencanaan pensiun dan perencanaan pendidikan untuk anak-anaknya. Kondisi tersebut menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang mumpuni dalam mengelola sumber keuangan dan kekayaan yang dimiliki dengan bijaksana.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengelola keuangan atau kekayaan yang dimiliki yakni dengan melakukan investasi. Menurut Tandelilin (2012: 1) investasi adalah komitmen atas sejumlah keuntungan di masa datang. Secara umum

investasi dibagi menjadi dua bentuk yaitu investasi keuangan dan investasi nyata. Investasi keuangan (*financial investment*) melibatkan kontrak tertulis seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*). Sedangkan investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin dan gedung (Fahmi, 2012: 4).

Masa depan investasi di Indonesia diprediksi akan melejit ditahun 2030 dan 2050 secara global. Mengutip riset yang dilakukan oleh Pricewaterhouse Coopers (PWC) tahun 2019 tentang *outlook* perekonomian dengan judul “*The Long View, How Will The Global Economic Order Change by 2050?*”, Indonesia akan berada di peringkat 5 ditahun 2030 dengan estimasi nilai GDP US\$5.424 miliar dan naik menjadi peringkat 4 ditahun 2050 dengan estimasi nilai GDP US\$10.502 miliar berdasarkan nilai GDP dengan metode perhitungan *Purchasing Power Parity* (PPP). Posisi tersebut akan menjadikan Indonesia dengan perekonomian *big emerging market* mengingat posisi Indonesia merupakan Negara dengan perekonomian terkuat di Asia Tenggara (www.pwc.com, 2019).

Potensi tersebut seharusnya disadari oleh masyarakat lokal. Namun pada kenyataannya investor asing saat ini masih mendominasi

kepemilikan ekuitas di Pasar Modal Indonesia dibanding investor domestik. Berdasarkan nilai efek yang tersimpan di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), per akhir Agustus 2019, investor asing memiliki ekuitas sebesar Rp1.912 triliun setara 51,21% dari total. Sementara porsi kepemilikan investor domestik tercatat sebesar Rp1.822 triliun atau setara 48,79%. Dominasi investor asing sebenarnya mengalami penurunan jika dibandingkan pada posisi akhir juli 2019, pada akhir juli lalu, investor asing tercatat memiliki ekuitas senilai Rp1.955 triliun. (www.cnbcindonesia.com, 2019). Kondisi tersebut sebenarnya kurang baik bagi iklim investasi dalam negeri, ketimpangan yang dihadapi oleh Indonesia seperti saat ini mulai disiasati oleh pemerintah dengan pengembangan pasar modal sebagai upaya perbaikan iklim investasi.

Keseriusan pemerintah dalam meningkatkan minat investasi masyarakat dibuktikan dengan peluncuran program “Yuk Nabung Saham” pada tahun 2015 yang diinisiasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Program ini adalah sebuah kampanye yang mengajak masyarakat indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui “*share saving*”. Program lain yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia untuk

memperkenalkan dunia investasi kepada masyarakat yakni dengan menambah jumlah galeri investasi di Indonesia.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah hingga saat ini dalam meningkatkan minat investasi masyarakat mulai terlihat perkembangannya. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan, jumlah investor dari kelompok milenial mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, meskipun jumlah investor terbesar berasal dari kelompok umur 41-100. Tercatat hingga September 2019 jumlah investor kelompok umur 41-100 sebanyak 345.000, berkurang 22,88% dari 2016 yang mencapai 459.000. Sementara kenaikan tertinggi berasal dari kelompok umur 18-25 tahun. Tercatat pertumbuhannya mencapai 181,01% dari 79.000 pada 2016 menjadi 222.000 investor. Sementara kenaikan dari kelompok umur 26-30 tahun sebesar 57,73% dan umur 31-40 tahun sebesar 57,73%. Adapun jika dilihat berdasarkan jumlah, investor dengan kelompok umur 31-40 memimpin diantara milenial lainnya yaitu sebanyak 251.000 orang (databooks.katadata.co.id, 2019).

Peningkatan jumlah investor pada usia 16-30 tahun patut diapresiasi, namun, jika dilihat secara keseluruhan, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kelompok usia 16-30 tahun atau yang sering disebut

sebagai generasi milenial saat ini berjumlah sekitar 64,3 juta jiwa. Sementara berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), hanya 1,6 juta jiwa atau 2,5% kelompok umur 16-30 tahun yang berinvestasi di pasar modal Indonesia (baik saham maupun reksa dana saham). Hal ini menunjukkan bahwa minat penduduk Indonesia khususnya kaum muda untuk berinvestasi di pasar modal masih sangat minim.

Kecenderungan sikap milenial yang konsumtif serta pendapatan yang tidak menentu mengakibatkan perlu adanya instrument keuangan yang sesuai dengan kemampuan para kaum milenial. Diantara berbagai instrument keuangan yang ditawarkan oleh pasar modal, saham merupakan salah satu pilihan yang tepat bagi para kaum milenial. Alasan saham dirasa sesuai dengan tipikal kaum milenial dapat dibuktikan oleh beberapa hal diantaranya, 1) Berdasarkan data statistik menunjukkan bahwa selama 10 tahun terakhir kenaikan harga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mampu menembus angka 13,6%. Jumlah tersebut mengindikasikan bahwa lebih tinggi dibandingkan dengan instrument lainnya yang bunganya hanya berkisar 6-7%. 2) Kemudahan bagi investor retail dengan menabung saham mulai dari Rp100.000,- 3)

Setiap investor memperoleh *capital gain* atau deviden. 4) Berinvestasi mengubah cara berpikir setiap individu untuk berjuang ditengah-tengah kemudahan fasilitas dan kemajuan teknologi. 5) Investasi saham membuat setiap individu belajar manajemen keuangan, khususnya dalam menganalisa potensi saham yang beredar. Sehingga kemampuan tersebut dapat digunakan untuk mengerem gaya hidup milenial yang sering kali terlewat mewah.

Kemampuan dalam mengerem gaya hidup tidak terlepas dari kemampuan setiap individu dalam memajemen keuangan. Tinggi rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan dapat dilihat salah satunya melalui keterlibatan masyarakat dalam berinvestasi di Pasar Modal. Minimnya minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di Pasar Modal dikarenakan pengetahuan masyarakat terhadap Pasar Modal masih sangat rendah. Pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola keuangan memiliki kaitan erat dengan tingkat literasi keuangan di masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan OJK pada tahun 2016, indeks literasi keuangan di DI Yogyakarta yang dikenal sebagai kota para pelajar hanya sekitar 38,5%. Jika presentase tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria tingkat

literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (dalam Ulfatun et al, 2016: 8) maka 38,5% berada dalam kategori rendah karena kurang dari 60%. Literasi keuangan (*financial literacy*) individu akan mempengaruhi keinginan dalam mengatur sistem keuangannya maupun memikirkan masa depannya, salah satunya yaitu investasi. Tanpa pemahaman yang jelas mengenai investasi maka seseorang akan merasa bingung dalam memutuskan untuk berinvestasi.

Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang korelasional antara tingkat literasi keuangan dengan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Senada dengan pernyataan tersebut, menurut Muizuddin et. al (2017: 187) dalam penelitiannya menemukan bahwa individu dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan akan membuat perencanaan keuangan, manajemen dan kontrol menjadi lebih baik. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan landasan fundamental bagi setiap orang untuk melakukan pertimbangan dalam berinvestasi, khususnya di Pasar Modal.

Pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi mengandung tingkat

risiko yang berbeda-beda. Semakin tinggi tingkat risiko, maka semakin tinggi ekspektasi keuntungan. Tingkat toleransi risiko investor dimulai dari yang paling rendah adalah: konservatif, *balanced*, *assertive*, agresif dan sangat agresif. Investor yang konservatif cenderung menghindari investasi aset berisiko seperti saham. Mereka lebih banyak berinvestasi pada aset berpendapatan tetap yang bebas risiko, seperti obligasi pemerintah. Sebaliknya, investor yang sangat agresif mengalokasikan sebagian besar asetnya pada investasi berisiko, seperti saham dan komoditas. Toleransi Risiko dapat diamati dengan deviasi standar imbal hasil aset tersebut. Artinya stabilitas keuntungan investasi merupakan indikator risiko. Saham memiliki gejolak harga dan ketidakpastian pembagian dividen, sehingga keuntungan dapat menyimpang dari yang telah dikalkulasi sebelumnya. Jika laba perusahaan tinggi, maka keuntungan dapat lebih tinggi. Akan tetapi, jika pasar dalam kondisi *bearish*, harga saham yang anjlok menjadi potensi kerugian bagi investor.

Berinvestasi bukan hanya membutuhkan modal dan keberanian. Pada praktiknya, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan sebelum berinvestasi dan seringkali berperan penting

dalam keputusan berinvestasi. Faktor yang dimaksud adalah psikologis. Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah *locus of control*. *Locus of control* merupakan cara pandang seseorang pada sebuah peristiwa apakah seseorang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi atau tidak (Ariani, 2015: 2). Berdasarkan orientasinya *locus of control* dibagi menjadi dua yakni *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Seseorang dengan *locus of control internal* memiliki kepercayaan lebih pada dirinya dan meyakini bahwa semua yang terjadi bergantung pada dirinya sendiri. Sebaliknya, pada seseorang yang memiliki *locus control of eksternal*, ia akan meyakini bahwa semua kejadian bergantung pada takdir dan lingkungan sekitarnya.

Keresahan dan permasalahan serupa terjadi pula di berbagai lingkungan masyarakat, salah satunya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Keberadaan Pojok Bursa dan KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) seharusnya dapat dimanfaatkan dan menjadi bekal berinvestasi di Pasar Modal. Akan tetapi, tingkat investasi khususnya investasi saham di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Berikut data jumlah investor tiga

tahun terakhir yang tercatat di KSPM FE UNY.

Tabel 1. Daftar (investor) Mahasiswa yang tercatat di KSPM FE UNY

No	Jenis Kelamin	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Laki-laki	24	17	20
2	Perempuan	37	51	23
Jumlah		61	68	43

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari total keseluruhan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta hanya sekitar 5,08% mahasiswa yang tercatat di Galeri Investasi KSPM Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Artinya minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta masih tergolong rendah dan persentasenya kurang dari setengah total keseluruhan jumlah mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Literacy*, *Risk Tolerance*, dan *Locus of Control* terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Minat Investasi Saham

Minat investasi saham terdiri dari tiga suku kata yakni minat, investasi dan saham. Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Winkel dalam Tandio 2016: 2323). Menurut Halim (2015: 13) investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Secara konseptual, menurut Fajar (2019: 392), saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha tersebut. Senada dengan uraian tersebut, minat investasi saham merupakan pemusatan perhatian terhadap aktivitas investasi saham yang dilandasi oleh rasa senang disertai keinginan untuk mempelajari, mengetahui serta membuktikannya lebih lanjut (Amalia, 2019: 25). Minat investasi saham muncul karena terdapat informasi dan pengetahuan mengenai saham yang dilanjutkan dengan partisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman. Bermula dari hal tersebut,

akhirnya timbul keinginan untuk mempraktikkan pengalaman yang telah didapatkan dengan cara terlibat dalam kegiatan pengambilan risiko dan keputusan investasi melalui pemanfaatan peluang-peluang yang ada.

Pengertian *Financial Literacy*

Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2013: 80) literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*Knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Lebih lanjut Garman dan Gappinger (dalam Sidra *et al.*, 2016: 166) mendefinisikan *financial literacy* sebagai “*knowledge of facts, concepts, principles, and technological tools that helps in being good in managing money*”. Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu usaha sadar yang dapat ditempuh untuk memperoleh informasi, pengetahuan serta pemahaman dalam merencanakan, mengelola, mengaplikasikan dan memprediksi keuangan dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Pengertian *Risk Tolerance*

Menurut Brigham and Houston (2012: 323) risiko (*risk*) didefinisikan dalam kamus Webster sebagai “suatu halangan, gangguan, eksposur, terhadap kerugian atau kecelakaan”. Jadi, risiko diartikan sebagai peluang akan terjadinya suatu peristiwa yang tidak diinginkan. Toleransi risiko dapat didefinisikan sebagai jumlah maksimum ketidakpastian bahwa seseorang bersedia menerima ketika membuat keputusan keuangan, mencapai ke hampir setiap bagian dari kehidupan ekonomi dan sosial (Grable, 2000). Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa toleransi risiko (*risk tolerance*) merupakan suatu tingkatan dimana seorang investor secara sadar melalui proses berfikir masih mau untuk menerima risiko yang mungkin muncul dalam suatu instrumen investasi.

Pengertian *Locus of Control*

Menurut Ida dan Cinthia (2010: 136) *Locus of control* adalah cara pandang seseorang pada sebuah peristiwa apakah seseorang dapat mengendalikan yang terjadi atau tidak. Senada dengan definisi tersebut Kholilah dan Iramani (2013: 71) menyatakan bahwa *locus of control* merupakan cara pandang individu pada suatu peristiwa yang terjadi pada

dirinya apakah dapat atau tidak dapat dikendalikan. Berdasarkan pada definisi-definisi yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control* merupakan prespektif atau cara pandang setiap individu berkaitan dengan keyakinannya dalam mengendalikan suatu peristiwa disekitarnya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui apakah *Financial Literacy* (X_1), *Risk Tolerance* (X_2) dan *Locus of Control* (X_3) berpengaruh terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Penelitian ini ditujukan pada Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Angkatan 2017. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2020.

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 119). Peneliti membatasi populasi penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017, Sehingga didapatkan hasil populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2017.

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian

No	Program Studi	Jumlah
1	S1 Pendidikan Akuntansi	65
2	S1 Pendidikan Ekonomi	59
3	S1 Akuntansi	59
4	S1 Manajemen	68
5	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	43
6	D3 Akuntansi	66
7	D3 Manajemen Pemasaran	64
8	D3 Sekretari	60
Jumlah		484

Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan pengambilan secara acak dan proporsional (*proportional random sampling*). Menurut Sugiyono (2013: 92), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Berikut rumusnya:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas oleransi kesalahan

$n = \frac{484}{1+484 (0,05)^2} = 219,004$ dibulatkan menjadi 219 Mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden (Arikunto, 2006: 151). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 148), *instrument* penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar kuesioner (angket). Pengembangan *instrument* ini mengambil dari kerangka teori yang disusun yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk indikator. Indikator kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan, di mana menggunakan dua alternatif pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif.

Skor *instrument* yang digunakan adalah skala *Likert* yang dimodifikasi, yaitu dengan 7 alternatif jawaban dengan rentang nilai 1 sampai dengan 7 dikarenakan skala likert yang mengukur sifat-sifat (*traits*) individu seperti pengetahuan atau sikap dengan menggunakan skor total dari butir pertanyaan adalah skala pengukuran interval. Jumlah titik respon 7 dirasa memiliki reliabilitas, validitas, kekuatan diskriminasi, dan

stabilitas yang cukup baik (Budiaji, 2013: 132).

Tabel 3. Skor Modifikasi Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	7	1
Setuju	6	2
Agak Setuju	5	3
Netral	4	4
Agak Tidak Setuju	3	5
Tidak Setuju	2	6
Sangat Tidak Setuju'	1	7

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba *instrument* dilakukan terhadap 32 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2017. Pengujian *instrument* dilakukan menggunakan dua pengujian yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Rumus korelasi *product moment* digunakan dalam uji validitas, sementara rumus *Cronbach Alpha* digunakan dalam uji reliabilitas.

Teknik Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan sebelum melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji

normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2011: 160). Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini dengan metode *Kolmogorof Smirnov*. Pengambilan keputusannya berpedoman pada jika $\text{Sig. (p)} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau variabel tidak terdistribusi secara normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terkait berbentuk linier atau tidak. Uji linearitas menggunakan uji F. Pada hasil uji F untuk baris *Deviation From Linearity*, jika nilai *sig F* kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai *sig F* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai syarat untuk analisis regresi ganda. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas dilakukan dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebas. Syarat tidak terjadinya multikolinieritas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam persamaan regresi (Ghozali, 2016:106).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi dalam penelitian ini terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat dideteksi menggunakan Uji *Glejser*. Kriteria pengujiannya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi pada persamaan, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi > 0,05 maka menunjukkan homoskedastisitas

atau tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda (*multiple regression analysis*). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh *Financial Literacy*, *Risk Tolerance* dan *Locus of Control* terhadap Minat Investasi Saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan bantuan program statistik, sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Level of Significant	Keterangan
Residual	0,258	0,05	Normal

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* di atas terlihat bahwa nilai probabilitas > 0,05 (0,258 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data minat investasi saham, *financial literacy*, *risk tolerance*,

dan *locus of control* memiliki distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dengan bantuan program statistik, sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan hasil Uji Linearitas

Variabel	F-hitung	<i>Sig of Dev. from Linearity</i>	Ket.
FL (X_1)	1,002	0,474	Linear
RT (X_2),	1,326	0,107	Linear
LoC (X_3)	0,841	0,731	Linear

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji linearitas, pada tabel *sig. of deviation from linearity* diperoleh nilai sigifikansi $> Level of Significant (0,05)$, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linear adalah benar.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dengan bantuan program statistik, sebagai berikut:

Tabel 6. Ringkasan hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
FL (X_1)	1,535	10	Tidak ada multikolinearitas
RT (X_2),	1,175	10	Tidak ada multikolinearitas
LoC (X_3)	1,424	10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai $VIF < 10$, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan program statistik, sebagai berikut:

Tabel 7. Ringkasan hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	N. Kritis	Keterangan
FL	0,622	0,05	Homoskedastisitas
RT	0,121	0,05	Homoskedastisitas
LoC	0,980	0,05	Homoskedastisitas

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *rank spearman* terlihat bahwa nilai probabilitas $> 0,05$. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Hasil analisis regresi sederhana hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Pertama (X_1 -Y)

Var.	Koef.	Sig	t- hitung	t- tabel	ket
FL	0,514	0,000	5,655	1,970	Positif

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Minat Investasi Saham nilainya

sebesar 5,655 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah 1,9710 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Nilai t_{hitung} diatas lebih besar dari tabel dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017.

b. Uji Hipotesis kedua

Hasil analisis regresi ganda hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis kedua (X_2 -Y)

Var.	Koef.	Sig	t- hitung	t- tabel	ket
RT	0,193	0,011	2,577	1,970	Positif

Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Minat Investasi Saham nilainya sebesar 2,577 dengan nilai signifikansi 0,011. Sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah 1,9710 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Nilai t_{hitung} diatas lebih besar dari tabel dan nilai signifikansi yang

dihasilkan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Risk Tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hasil analisis regresi ganda hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Ketiga (X_3 -Y)

Var.	Koef.	Sig	t- hitung	t- tabel	ket
LoC	0,191	0,018	2,385	1,970	Positif

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Minat Investasi Saham nilainya sebesar 2,385 dengan nilai signifikansi 0,018. Sedangkan untuk nilai t tabel adalah 1,9710 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Nilai t hitung diatas lebih besar dari tabel dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017.

d. Uji Hipotesis Keempat

Hasil analisis regresi ganda hipotesis keempat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Keempat ($X_1X_2X_3$ -Y)

Var.	Koef.	Sig	F- hitung	F- tabel	Ket
FL, RT, LoC	3,540	0,000	35,211	2,65	Positif

Berdasarkan Tabel 35 diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 35,211 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,65 Dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi minat investasi saham atau dapat diartikan bahwa *financial literacy*, *Risk Tolerance*, dan *Locus of Control* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi Saham.

Pembahasan

1. Pengaruh Variabel *Financial Literacy* terhadap Variabel Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017. Variabel *Financial Literacy* memiliki nilai t hitung sebesar 5,655 dimana angka tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,9710 dan nilai probabilitas t-hitung $(0,000) < Level\ of\ Significant\ (0,05)$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,514 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin tinggi *financial literacy* maka minat untuk melakukan investasi saham juga akan meningkat. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh bernilai 0,1296 (12,96%) menunjukkan *Financial Literacy* berpengaruh positif dan mempengaruhi 12,96% perubahan pada Minat Investasi Saham, sedangkan sisanya sebesar 87,04% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Musannadah, Atik (2019) yang menyatakan bahwa *Financial*

Literacy berpengaruh terhadap minat investasi. Hasil tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Hamidi (2019) dan Pangestika & Rusliati (2019) yang menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Mahasiswa. Bekal *financial literacy* berupa pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa merupakan alat yang sangat berguna dalam mengelola sumber keuangan. Hal ini dapat diartikan, jika *Financial Literacy* meningkat, maka Minat Investasi Saham akan mengalami peningkatan.

2. Pengaruh Variabel *Risk Tolerance* terhadap Variabel Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Risk Tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017. Variabel *Risk Tolerance* memiliki nilai t hitung sebesar 2,577 dimana angka tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,9710 dan nilai probabilitas t-hitung $(0,011) < Level\ of\ Significant\ (0,05)$. Nilai koefisien regresi

sebesar 0,193 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin tinggi *risk tolerance* maka minat untuk melakukan investasi saham juga akan meningkat. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh bernilai 0,0299 (2,99%) menunjukkan *Risk Tolerance* berpengaruh positif dan mempengaruhi 2,99% perubahan pada Minat Investasi Saham, sedangkan sisanya sebesar 97,01% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hilaliyah, Susyanti, & Wahono (2019) yang menyatakan bahwa *Risk Tolerance* berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Hasil tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Frans & Handoyo (2020) dan Samsuri, Ismiyanti & Narsa (2019) yang menunjukkan bahwa *Risk Tolerance* berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa. Artinya semakin tinggi tingkat *risk tolerance* yang akan diterima maka semakin tinggi pula minat investasi saham individu. Hal ini dapat disebabkan oleh akses informasi dan berbagai pelatihan yang diperoleh mahasiswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Selain itu, mayoritas

mahasiswa merupakan *risk taker* atau investor yang berani mengambil risiko dengan harapan memperoleh *return* yang tinggi.

3. Pengaruh Variabel *Locus of Control* terhadap Variabel Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017. Variabel *Locus of Control* memiliki nilai t hitung sebesar 2,385 dimana angka tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,9710 dan nilai probabilitas t-hitung ($0,018$) < *Level of Significant* ($0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar 0,191 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin tinggi *locus of control* maka minat untuk melakukan investasi saham juga akan meningkat. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh bernilai 0,0259 (2,59%) menunjukkan *locus of control* berpengaruh positif dan mempengaruhi 2,59% perubahan pada Minat Investasi Saham, sedangkan sisanya sebesar 97,41% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Musdalifa (2016), bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2015) dan Putri & Simajuntak (2020) yang menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap keputusan Investasi. Artinya semakin tinggi *locus of control* seseorang maka semakin tinggi pula keputusan investasi yang dilakukan oleh orang tersebut. Hal ini disebabkan oleh kesadaran seseorang dalam mempertimbangkan kuasa dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya, sehingga lebih siap dan berani dalam setiap mengambil keputusan. Jadi, tingkat *locus of control* sangat berpengaruh terhadap minat investor untuk memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak.

4. Pengaruh *Financial Literacy*, *Risk Tolerance*, dan *Locus of Control* terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financial Literacy*, *Risk Tolerance* dan *Locus of Control* secara simultan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017. Pengujian hipotesis keempat menghasilkan nilai F hitung 35,211 dimana nilai tersebut lebih besar dari F tabel yaitu 2,65 nilai probabilitas t-hitung $(0,000) < Level\ of\ Significant$ $(0,05)$. Berdasarkan hasil nilai adjusted R square (R^2) yang diperoleh bernilai 0,329 (32,9%). Hal ini berarti *Financial Literacy*, *Risk Tolerance* dan *Locus of Control* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi 32,9% perubahan pada Minat Investasi Saham.

Hal ini dapat diartikan, jika *Financial Literacy* meningkat, *Risk Tolerance* meningkat, dan *Locus of Control* meningkat secara simultan, maka Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta juga mengalami peningkatan. Artinya seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik, mampu memberikan toleransi risiko yang sesuai dan memiliki kendali dari dalam atau luar diri yang baik maka berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut.

1. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan *Financial Literacy* terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan Variabel *Financial Literacy* memiliki nilai t hitung sebesar 5,655 dimana angka tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,9710 dan nilai probabilitas t-hitung $(0,000) < Level\ of\ Significant\ (0,05)$ serta nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,514. Hal ini dapat diartikan, jika *Financial Literacy* meningkat, maka Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017 akan mengalami peningkatan.
2. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan *Risk Tolerance* terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan Variabel *Risk Tolerance* memiliki nilai t hitung sebesar 2,577

dimana angka tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,9710 dan nilai probabilitas t-hitung $(0,011) < Level\ of\ Significant\ (0,05)$ serta nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,193. Hal ini dapat diartikan, jika *Risk Tolerance* meningkat, maka Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017 akan mengalami peningkatan.

3. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan *Locus of Control* terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan Variabel *Locus of Control* memiliki nilai t hitung sebesar 2,385 dimana angka tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,9710 dan nilai probabilitas t-hitung $(0,018) < Level\ of\ Significant\ (0,05)$ serta nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,191. Hal ini dapat diartikan, jika *Locus of Control* meningkat, maka Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017 akan mengalami peningkatan.
4. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan *Financial Literacy*, *Risk Tolerance* dan

Locus of Control secara simultan terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan Variabel *Financial Literacy*, *Risk Tolerance* dan *Locus of Control* memiliki nilai F hitung sebesar 35,211 dimana angka tersebut lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,65 dan nilai probabilitas F-hitung $(0,000) < Level\ of\ Significant\ (0,05)$. Secara individu variabel *Financial Literacy* memberikan nilai koefisiensi positif sebesar 0,514, *Risk Tolerance* memberikan nilai koefisiensi positif sebesar 0,193 dan *Locus of Control* bernilai positif sebesar 0,191. Hal ini dapat diartikan, jika *Financial Literacy* meningkat, *Risk Tolerance* meningkat, dan *Locus of Control* meningkat secara simultan maka Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017 akan mengalami peningkatan.

Saran

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Galeri investasi yang dimiliki oleh KSPM (Kelompok *Study* Pasar Modal) diharapkan dapat digunakan

sebagai fasilitasi *sharing* maupun meningkatkan *skill* agar mahasiswa memiliki preferensi yang luas dalam melakukan investasi.

- b. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta diharapkan mengikuti berbagai *workshop* maupun seminar Pasar Modal untuk meningkatkan wawasan, keterampilan dan kepercayaan diri dalam berinvestasi.
2. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Perguruan Tinggi diharapkan mampu memberikan dukungan berupa Pengadaan kegiatan *softskill* berupa seminar ataupun *workshop* investasi diperlukan sebagai stimulus dan pembekalan bagi mahasiswa agar lebih berani dan bijak dalam melakukan investasi.
 - b. Pengadaan kegiatan *softskill* berupa seminar ataupun *workshop* investasi diperlukan sebagai stimulus dan pembekalan bagi mahasiswa agar lebih berani dan bijak dalam melakukan investasi.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa disarankan untuk melakukan pemisahan variabel antara *locus of control internal*

dengan *locus control of external* terhadap minat investasi saham. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian lain yang diduga dapat berpengaruh kuat terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, Sidra. Et al. (2016). Impact of Demographic Variables on The Level of Financial Literacy Among The University of Punjab Pakistan. *American Journal of Business and Society*, 1, 3, 166-175.
- Amalia, Husna. (2019). "Pengaruh Return dan Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Galeri Investasi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo". *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Ariani, Sofi. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan Etnis terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Surabaya. 1-17.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, Dwi. (2019). Ternyata Asing Kuasai 51% kepemilikan Saham di Bursa RI. October 4, 2019. www.cnbcindonesia.com.
- Budiaji, W. (2013). "Skala Pengukuran dan Respon Skala Likert". *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2, 2, 127-133.
- Fajar, M. A. (2019). Perkembangan, Tantangan dan Peran *Shariah Online Trading System* (SOTS) di Pasar Modal Syariah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding STIE BPD Accounting Forum (SAF)*, 1, 388-400.
- Frans & Handoyo, Sarwo. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pengembalian, Toleransi Risiko, dan Efikasi Diri terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2, 1, 22-32.
- Halim, Abdul. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hilaliyah, N., Susyanti, J., & Wahono, b. (2019). Analisis Toleransi Risiko, Alokasi Aset, dan Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Pada Investor Pemula. *Jurnal Riset Manajemen*.
- Ida dan Dwinta, Cinthia Yohana. (2010). "Pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, *Income* Terhadap *Financial Management Behaviour*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3, Hal. 131–144.
- Jayani, Dwihadya. (2019, Oktober 31). *Tren Investor Milenial di Pasar Modal Terus Meningkat*. Desember 2, 2019. <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/31tren-investor-milenial-selalu-meningkat>.
- Kholilah dan iramani. (2013). Studi *Financial Management Behavior* pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3, 57-68.
- Muizzuddin, T., Ghasarma, R., Putri, L., & Adam, M. (2017). Financial Literacy;

- Strategies and Concept in Understanding the Financial Planning With Self-Efficiency Theory and Goal Setting Theory of Motivation Approach. *International Journal of Economic and Financial Issues*, 7(4), 182-188.
- Musdalifah. (2019). "Pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge* dan *Income* terhadap Keputusan Berinvestasi Masyarakat Kota Makasar". *Skripsi*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Musdalifah. (2019). "Pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge* dan *Income* terhadap Keputusan Berinvestasi Masyarakat Kota Makasar". *Skripsi*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Mussanadah, Atik. (2019). "Pengaruh *Financial Literacy*, *Individual Income*, *Return* dan Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2016/2017". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Oktober 2, 2019. www.ojk.go.id.
- Pangestika, Tri & Rusliati, Ellen. (2019). "Literasi dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal". *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 12, 1, 37-42.
- Putri, Pranadya & Simajuntak, M. (2020). The Role of Motivaton, Locus of Control, and Financial Literacy on Women Investment Decisions Across Generation. *Journal of Consumer Sciences*, 5, 2, 102-123.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods) (4th ed)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Tandio, T. & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 3, 2316-2341.
- Ulfatun, Titik. Dkk. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *PELITA*. 9, 2, 1-13. Desember 6, 2019.
- Putri, W W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4, 1, 398-412.
- PricewaterhouseCoopers. (2017). *The Long View, How will the global economic order change by 2050?*. October 4, 2019. www.pwc.com.